

## PERAN AKTOR DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANORAMA TABELK PATAH DI KABUPATEN TANAH DATAR

Siti Hardianti<sup>1(a)</sup>, Jumiati<sup>2(b)</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

<sup>a)</sup>sitihardianti014@gmail.com, <sup>b)</sup>jumiati@fis.unp.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

#### Article History:

Dikirim:

19-03-2023

Diterbitkan Online:

30-06-2023

#### Kata Kunci:

Peran, Aktor, Pengelolaan  
Objek Wisata

#### Keywords:

Role, Actor, Management of  
Tourist Attraction

#### Corresponding Author:

sitihardianti014@gmail.com

#### DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v2i2.82>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengetahui peran aktor dalam pengelolaan objek wisata Panorama Tabek Patah Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini diolah dengan teknis analisis secara kualitatif dengan metode deskriptif, Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis melalui teknik MDAP (*Manual Data Analisis Procedure*) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan Objek Wisata Panorama Tabek Patah melibatkan peran dari ketiga aktor yaitu pemerintah, masyarakat dan swasta. Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata Tanah Datar dan Wali Nagari Tabek patah telah berupaya menjalankan perannya sebagai Motivator, Fasilitator, meskipun masih ditemukan kendala dalam pelaksanaan peran tersebut. Pihak Masyarakat sebagai salah satu aktor yang menjadi sasaran dalam pembangunan Objek Wisata Panorama Tabek Patah memberikan peran partisipasinya dalam pengelolaan Panorama Tabek Patah seperti dalam peran Ide berupa sarana dan masukan, peran Tenaga, peran Harta/ Benda, peran keterampilan/kemampuan serta peran social. Dan pihak swasta sebagai salah satu aktor yang berperan mendukung pengelolaan objek wisata Panorama Tabek Patah memberikan perannya dalam bentuk penyediaan sarana akomodasi, transportasi, Sarana hiburan, sarana toko perbelanjaan dan memberi dukungan atraksi wisata. Ketiga aktor dalam menjalankan perannya juga dipengaruhi oleh beberapa factor pendukung dan penghambat.

### ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the role of actors in the management of the Tabek Patah Panorama tourist attraction, Tanah Datar Regency. This research is processed by technical analysis qualitatively with descriptive methods, data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation. While the analysis technique is through the MDAP technique (*Manual Data Analysis Procedure*). The results show that the management of the Tabek Patah Panorama Tourism Object involves the roles of the three actors, namely the government, the community and the private sector. The local government through the Tanah Datar Tourism Office and the Tabek Wali Nagari Wali has tried to carry out its role as Motivator, Facilitator, although there are still obstacles in the implementation of this role. The community as one of the actors who are targeted in the development of Tabek Patah Panorama Tourism Object provides a participation role in the management of Tabek Patah Panorama as in the role of ideas in the form of facilities and input, the role of Energy, the role of Assets / Objects, the role of skills / abilities and social roles. And the private sector as one of the actors who play a role in supporting the management of the Panorama Tabek Patah tourist attraction provides its role in the form of providing accommodation facilities, transportation, entertainment facilities, shopping shop facilities and providing support for tourist attractions. The three actors in carrying out their roles are also influenced by several supporting and inhibiting factors.

## PENDAHULUAN

Indonesia Negara kepulauan terbesar didunia yang kaya akan potensi sumber dayanya, dengan besarnya potensi sumber daya tersebut salah satu sektor unggulan yang dapat dikembangkan adalah pariwisata yang dapat meningkatkan devisa Negara dan pendapatan daerah. Oleh karena itu diperlukan peran aktor dalam pengelolaan pariwisata agar pengelolaan terencana secara menyeluruh dan dapat diperoleh manfaatnya.

Peran merupakan suatu fungsi yang dijalankan oleh seseorang didalam posisi struktural social (Suhardono, 2016). Sedangkan aktor adalah orang yang menjalankan fungsi tersebut. Dalam UU No.10 Tahun 2009 pasal 1 Tentang Kepariwisata menyebutkan ada 3 aktor yang berperan dalam pengelolaan pariwisata:

- a) Pemerintah, baik pusat maupun daerah sebagai regulator;
- b) Sektor swasta, sebagai investor asing atau pelaku industri dalam negeri;
- c) Masyarakat, sebagai tenaga kerja maupun pelaku wisata dan tuan rumah.

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang kaya akan potensi daerahnya dan dikenal sebagai kota budaya dan kota peninggalan sejarah serta memiliki potensi daya tarik wisata yang beraneka ragam.

Panorama Tabek Patah merupakan salah satu Destinasi unggulan wisata Kabupaten Tanah Datar yang terletak di kecamatan salimpauang Nagari Tabek Patah Jorong Data yang sudah ada sejak zaman belanda dan dibuka sebagai lokasi wisata semenjak 2018. Panorama Tabek Patah terletak di pinggang gunung berapi antara kota Bukittinggi dan Batusangkar, pemandangan alamnya sangat indah dan mempesona serta hawanya yang sejuk selain itu juga dikelilingi oleh pohon pinus menjadi daya tarik wisata alam ini. Meskipun memiliki daya tarik tersendiri dalam pengelolaannya masih belum maksimal dikarenakan minimnya anggaran untuk pengelolaan wisata, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata di panorama juga masih kurang serta rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat setempat akan potensi wisata panorama tabek patah semakin mengurangi peran masyarakat untuk ikut berperan dalam pengelolaan panorama tabek patah ini.

Dengan demikian terdapat beberapa permasalahan dilatar belakang yaitu:

(a) Bagaimana peran dari aktor yang terlibat dalam pengelolaan Objek Wisata Panorama Tabek patah ? (b) Apa saja factor penghambat dan pendukung terlaksananya peran aktor dalam pengelolaan Objek Wisata Panorama Tabek Patah?

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan sesuai dengan rumusan masalah untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar, kantor Wali Nagari Tabek Patah, dan Objek Wisata Panorama Tabek Patah. Dalam memilih informan penelitian teknik yang digunakan yaitu purposive sampling dimana memilih sumber data yang akan diwawancarai dengan beberapa pertimbangan dan tujuan tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Pemerintah Daerah Sebagai Salah Satu Aktor dalam Pengelolaan Objek Wisata

Menurut (Pitana, I. Gede dan Gayatri, 2005)Pemerintah daerah Sebagai actor dalam pengelolaan objek wisata memiliki peran:

Peran Motivator, motivasi diperlukan agar masyarakat dapat sadar mengenai pentingnya pariwisata dan dapat membangun geliat usaha investor, masyarakat dan pengusaha dibidang pariwisata. Berdasarkan hasil penelitian. Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata Tanah Datar dan Wali Nagari Tabek Patah telah berupaya melakukan motivasi kepada masyarakat dan pengusaha. Dinas Pariwisata melakukan pembinaan bagi pengelola pariwisata agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan pariwisata. Sedangkan pihak wali nagari melakukan kegiatan pelatihan pembuatan souvenir, study banding pariwisata, serta pengembangan usaha masyarakat.

Peran Fasilitator, Pemerintah menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung kegiatan pariwisata. Berdasarkan hasil penelitian dalam hal ini Dinas pariwisata memberikan fasilitas dalam bentuk perbaikan akses jalan panorama tabek patah dan pembangunan ruang serbaguna, dari segi promosi tetap dilakukan pemerintah melalui sosmed dan brosure. Sedangkan pihak wali nagari hanya dapat memfasilitasi dalam bentuk toilet, mushala, lahan parkir dan gazebo, serta melakukan promosi melalui social media,

karena terkendala oleh anggaran untuk memenuhi fasilitas wahana hiburan nagari dibantu oleh pihak swasta sebagai pengelola panorama. Untuk pemeliharaan objek wisata masih belum maksimal dilakukan pemerintah terlihat dari keadaan wahana yang tidak terawat dan tidak dapat dipakai lagi.

Dinamisator, pemerintah berperan untuk mensinergikan perannya bersama dengan dua aktor lainnya yaitu swasta dan masyarakat dalam bentuk hubungan kerjasama. Berdasarkan hasil penelitian dalam menjalankan perannya sebagai dinamisator Dinas Pariwisata hanya dapat menjalin kerjasama dengan Dinas PU untuk perbaikan akses jalan panorama karena terbatas oleh kepemilikan lahan panorama yang berada di tanah ulayat dan pengelolaanya secara langsung menjadi wewenang nagari. Sedangkan pihak wali nagari tabek patah menjalin kerjasama dengan pihak IPDN dalam program Desa Binaan IPDN dimana salah satu focus kegiatannya pada peningkatan IT dan pariwisata, kerjasama dengan pihak swasta sebagai pihak ketiga pengelola panorama tabek patah, dan kerjasama dengan masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan Objek Wisata Panorama Tabek patah melalui kegiatan gotong royong dan penanaman bunga di lingkungan objek wisata panorama tabek patah.

### **Masyarakat Sebagai Salah Satu Aktor dalam Pengelolaan Objek Wisata**

Peran masyarakat dalam pengelolaan sebuah objek wisata dapat disebut sebagai peran partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan alternatif, solusi untuk penanganan masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi (Adi, 2007). (Sastro, 1988) membagi partisipasi masyarakat dalam beberapa bagian:

a) Partisipasi buah pikiran, masyarakat menyumbangkan buah pikiran, pengalaman, pengetahuan dalam sebuah kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian sebagai bentuk perannya masyarakat memberikan ide gagasan fikirannya kepada pengelola panorama dan pemerintah mengenai saran pembenahan sarana prasarana fasilitas yang ada di panorama tabek patah seperti saran penambahan

beberapa wahana hiburan dan spot foto yang lebih menarik.

- b) Partisipasi tenaga, masyarakat mengikuti berbagai kegiatan seperti perbaikan atau pembangunan objek wisata, pertolongan untuk orang lain dan partisipasi spontan atau sukarela. Berdasarkan hasil penelitian sebagai bentuk perannya masyarakat menyumbangkan tenaga mereka dalam bentuk mengikuti kegiatan goro bersama serta kegiatan penanaman bunga di lingkungan panorama tabek patah untuk menjaga kebersihan, kenyamanan dan keindahan panorama tabek patah, tidak semua masyarakat hadir berpartisipasi dalam kegiatan ini hanya diikuti oleh beberapa masyarakat saja.
- c) Partisipasi harta benda, masyarakat memberikan partisipasi dalam kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan daerah objek wisata, pertolongan bagi orang lain dll. Berdasarkan hasil penelitian sebagai bentuk perannya masyarakat membantu menyumbangkan bibit tanaman ataupun bunga yang akan ditanam pada lingkungan panorama tabek patah agar terciptanya keindahan lingkungan wisata panorama tabek patah.
- d) Partisipasi keterampilan dan kemampuan, partisipasi yang dilakukan masyarakat untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha / industry. Berdasarkan hasil penelitian perannya masyarakat membuka usaha warung makanan disekitar objek wisata panorama tabek patah, namun pada kondisinya tidak seberapa warung makanan yang ada, dan tidak ada warung yang berjualan benda lain seperti souvenir, ini karena masih lemahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan potensi wisata panorama tabek patah.
- e) Partisipasi social, partisipasi masyarakat dalam keguyuban, seperti turut arisan, koperas, melayat dll. Berdasarkan hasil penelitian sebagai bentuk perannya masyarakat mengikuti kegiatan social yang diadakan wali nagari dan jorong seperti pada kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan panorama tabek patah, meskipun hanya diikuti oleh beberapa masyarakat, kegiatan ini tetap rutin dilakukan.

## **Sector Swasta Sebagai Salah Satu Aktor dalam Pengelolaan Objek Wisata**

### **1) Penyediaan Sarana Akomodasi**

Dalam penyediaan sarana akomodasi pihak swasta dapat menyediakan fasilitas penginapan bagi pengunjung di sekitar lokasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian pihak swasta belum dapat menjalankan perannya ini dikarenakan letak panorama tabek patah yang berada dilokasi masyarakat sekitar dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan nantinya jika disediakan penginapan, selain itu juga karena terkendala dana dalam pembangunannya. Jika pengunjung ingin menginap dapat menggunakan hotel yang ada dipusat kota.

### **2) Penyediaan Toko Souvenir/ Pusat Perbelanjaan**

Pada lokasi wisata biasanya toko pusat perbelanjaan seperti souvenir ini dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan berbelanja pengunjung selain untuk berwisata. Berdasarkan hasil penelitian keberadaan toko souvenir ataupun pusat perbelanjaan juga belum dapat disediakan oleh pengelola. Hanya ada keberadaan dua warung makanan kecil yang ada di panorama tabek patah untuk memenuhi kebutuhan berbelanja pengunjung.

### **3) Penyedia Sarana Hiburan**

Pihak swasta juga berperan dalam penyediaan sarana hiburan bagi sarana penunjang daya tarik pengunjung di lokasi objek wisata. Berdasarkan hasil penelitian pengelola telah menyediakan beberapa sarana hiburan seperti sepeda gantung, flyfox, ayunan. Rumah pohon dan spot foto lainnya. Namun sekarang karena kunjungan sepi wahana tersebut tidak lagi terawat dan tidak dapat dipakai lagi.

### **4) Penyediaan Sarana Transportasi**

Penyediaan sarana transportasi di lokasi wisata akan semakin memudahkan wisatawan untuk datang ke lokasi wisata, ini akan menambah daya tarik tersendiri dari objek wisata tersebut. Berdasarkan hasil penelitian peran swasta dalam penyediaan sarana transportasi ini tidak terlaksana. Pengelola sebagai pihak swasta menyebutkan karena masih ada angkutan kota yang dapat digunakan pengunjung jika ingin datang ke panorama tabek patah selain itu juga dapat menggunakan jasa bus pariwisata yang ada.

### **5) Pendukung Atraksi Wisata**

Dalam kegiatan pariwisata juga dapat didukung dengan adanya tampilan atraksi wisata yang dipamerkan di objek wisata tersebut seperti atraksi wisata khas daerah. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada kegiatan atraksi wisata yang dilakukan oleh pihak swasta yang ada hanya beberapa event seperti kegiatan bersepeda dari kanwil BPN riau, kegiatan peresmian desa binaan IPDN di panorama tabek patah dan kegiatan reonian pengunjung lainnya.

## **Faktor penghambat dan pendukung dari terlaksananya peran aktor**

Dalam menjalankan perannya aktor akan memiliki halangan atau hambatan dan pendukung dalam pelaksanaan perannya. Factor pendukung dari terlaksananya peran aktor dalam pengelolaan objek wisata panorama tabek patah yaitu potensi keindahan alam yang dimilikinya Sedangkan factor penghambat peran aktor dalam pengelolaannya adalah :

- a) Keterbatasan anggaran untuk pengelolaan;
- b) Keberadaan panorama tabek patah yang berada di tanah ulayat;
- c) Kurangnya pemahaman masyarakat akan potensi wisata yang ada di panorama tabek patah.

## **PENUTUP**

Dari hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan yaitu: Pemerintah daerah sebagai aktor dalam pengelolaan panorama panorama tabek patah ada dua pertama dinas pariwisata dan wali nagari tabek patah. Pemerintah Daerah, dalam melaksanakan perannya baik Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Tanah Datar maupun Wali Nagari Tabek Patah telah melaksanakan ketiga perannya dengan cukup baik meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Selanjut aktor masyarakat, dalam menjalankan perannya masyarakat masih kurang maksimal, hal ini terlihat dari minimnya keberadaan toko makanan atau perbelanjaan disekitar panorama tabek patah kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan goro bersama. dan terakhir aktor swasta, peran yang dijalankan aktor swasta hanya terlihat dari segi peran penyediaan sarana hiburan bagi pengunjung sementara peran lainnya belum terlaksana dengan maksimal. Factor pendukung peran aktor dalam pengelolaan objek wisata adalah potensi keindahan alam yang. Sedangkan factor penghambatnya yaitu Keterbatasan anggaran

untuk pengelolaan, Keberadaan panorama tabek patah yang berada di tanah ulayat, Kurangnya pemahaman masyarakat akan potensi wisata yang ada di panorama tabek patah.

Dengan hasil penelitian dan pengamatan yang didapat maka pemerintah daerah, masyarakat dan swasta sebagai aktor dari pengelolaan objek wisata panorama tabek patah harus dapat saling bekerja sama dan menjalankan peran masing-masing dengan optimal. Serta menjalin komunikasi yang lebih baik antara para aktor agar pengelolaan daerah wisata panorama tabek patah dapat berjalan dengan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2007). *Perencanaan Partisipasi Berbasis Aset Komoditis dari Pemikiran Menuju Penerapan*. FISIP UI Press.
- Falah, F. (2012). *Taman Nasional Kutai ( Study on the Effectiveness of Collaborative Management of Kutai National Park )*. 37–57.
- Hasibuan, M. (2014). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Lickorish, L.J., Jeferson, A, Bodlender, J., & Jenkins, C. . (1994). *Developing Tourism Destination*. Lowongan Group UK Ltd.
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi.
- Rois. Arifin, H. M. (2016). *Pengantar Manajemen*. Empatdua.
- S, R. G. H. & M. (2017). Data gathering for actor analysis : A research note on the collection ang aggregation of individual respondent data for MACTOR. *Future Studies Research Journal*, 9 ( 1 ). <https://doi.org/https://doi.org/10.24023/FutureJournal/2175-5825/2017.v9i1.256>
- Sarwono.S.W. (2015). *Teori-Teori Psikologis Social*. Rajawali Pers.
- Sastro, santoso. R. . (1988). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Alumni Bandung.
- Shintani, A., & Gohong, S. (2020). *Relasi Pemerintah Daerah Dan Swasta Dalam*. 9(2), 28–37.
- Soekanto. (2001). *Sosiologi sebagai Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suhardono, E. (2016). *Teori Peran ( Konsep, Deriviasi dan Implikasinya )*. PT Gramedia Jakarta.
- Sumarto. (2003). *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Yayasan Obor Indonesia.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.